

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang diturunkan oleh Allah SWT yang masih terjaga kemurniannya hingga zaman sekarang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا هُنَّ نَزَّلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*¹

Oleh karena itu mempelajari dan mengamalkannya sangatlah penting, statusnya sebagai *Kalamullah, hudan linnas*, maka al-Qur'an mempunyai makna yang luas dan adaptif terhadap situasi dan perkembangan zaman, hal ini membuat bahwa penafsiran al-Qur'an sangatlah penting dari masa ke masa sehingga hasilnya bisa memberikan manfaat kepada umat Islam untuk dipelajari dan diamalkan. Melihat kondisi umat Islam Diera modern saat ini yang memiliki kesibukan pekerjaan yang berbeda beda tentunya tidak semua umat Islam bisa secara maksimal untuk mempelajari al-Qur'an secara totalitas.²

¹ Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.355

² M.Agus Yusron, " Memahami Tafsir dan Urgensinya", Zad Al-Mufassirin, 30 (Juni, 2022), 62.

Berawal dari pengamatan penulis ketika membuka sebuah platform media sosial berupa YouTube dan mencoba mencari sebuah kajian terkait ilmu al-Qur'an dan Tafsir, ternyata banyak sekali konten-konten tentang penyampaian isi-isinya mengenai ilmu al-Qur'an beserta tafsirnya dan ketika dilihat dalam kolom komentar dalam salah satu konten tersebut banyak tanggapan yang baik bagi para netizen yang merasa terbantu untuk mempelajari ilmu tentang al-Qur'an seperti dalam Chanel Youtube Tafsir NU yang menyajikan sebuah kajian berjudul "Ngaji Tafsir AL-Jalalain (Surat AL-Fatihah disertai teks Kitab).³ Jadi hal ini menjadi sebuah alasan bagi umat Islam untuk tidak melek terhadap pengetahuan agama Islam, namun yang perlu digarisbawahi adalah meskipun di zaman era digital yang sudah semakin maju sehingga bisa mempelajari pelajaran apapun lewat media digital tetaplah berhati-hati kepada siapa kita mengambil ilmu tersebut, jangan sampai kita terjebak karena embel-embel agama kita menjadi terpapar radikalisme, salah satu ajaran yang rawan sekali untuk membuat terpapar radikalisme adalah tentang ayat bertemakan *qitāl* atau perang, karena umumnya masyarakat awam kalau mendengar kata perang pasti mengarah kepada semua bentuk kekerasan. Hal ini karena makna umumnya benar seperti itu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Carl von Clausewitz adalah seorang ahli perang, ia menjelaskan perang adalah suatu pertempuran dengan skala besar. Dalam suatu pertempuran masing-masing dari kedua belah pihak saling serang untuk mengalahkan

³ Tafsir Nu, *Ngaji Tafsir Al-Jalalain # Surah Al-Fatihah # Disertai Teks Kitab/Gus Baha Terbaru*, 12 Juni, 2020, <https://youtu.be/cGKE10nVZNs>.

musuh dengan mengerahkan semua tenaganya.⁴ Dalam Islam sendiri kata perang sering diistilahkan dengan *qitāl* *Qitāl* sendiri merupakan istilah kata yang sering dipakai untuk suatu peristiwa konflik bersenjata atau pertempuran. Secara umum *qitāl* (perang) dilakukan sebagai cara akhir untuk meraih keadilan.⁵

Berbicara mengenai arti dari makna *qitāl* dalam al-Qur'an sendiri, kalau dilihat dari bentuk kalimat fi'il maupun isinya secara menyeluruh kata *qatala* dengan berbagai derivasinya telah digunakan sebanyak 170 kali di alquran. Dari jumlah 170 yang ada dalam al-Qur'an, 94 kali digunakan dalam bentuk *tsulasi mujarrad*, *qatala-yaqtulu*, 67 kali diikutkan pada wazan *mufa'ala*, 5 kali dalam bentuk *taf'il*, dan 4 kali dalam bentukan model *ifti'al*. Sedangkan kata *qitāl* sendiri disebutkan sebanyak 13 kali di 6 surah dalam alquran. Selain itu masih ada banyak lagi ayat lain yang yang memuatnya dalam bentuk fi'il madhi, mudari, Amr, ataupun fi'il nahi.⁶ Hukum qital (berperang) sendiri adalah wajib bagi orang Islam, sebagaimana dalam Q.s al-Baqarah ayat 216, Allah SWT berfirman :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ أَنْكَرُهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرُهُوا شَيْئًا وَهُوَ حَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu kamu tidak mengetahui.*⁷

⁴ M.Hamdan Basyar, "Etika Perang dalam Islam dan Teori just war", Penelitian Politik, 1(Juni, 2020), 18.

⁵ Ibid,20

⁶ Saddam Husein Harahap, " Perang dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Qitāl)", (Tesis MA, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016), 6

⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.42

Sebagaimana ayat “*kutiba ‘alaikumus shiyām*” diwajibkan puasa untukmu, maka kata “*kutiba*” diatas diartikan “diwajibkan”. Dari keterangan para mufassir ayat diatas adalah ayat permulaan diperintahkannya untuk berperang yakni ditahun 2 hijriyah yang mana sebelumnya peperangan dilarang.⁸ Kemudian setelah hijrah turunlah ayat yang membolehkan untuk berperang yakni pada Q.s al-Haj ayat 39 :

أُذِنَ لِلّٰهِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ بِأَهْمَمِ ظُلْمٍ وَإِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

*Diiizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah maha kuasa menolong mereka itu.*⁹

Selain itu, dalam surah lain juga dijelaskan mengenai qitāl yakni dalam Q.s al-Taubah ayat 5: Allah SWT Berfirman:

فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حِثْ وَجَدْنُوْهُمْ وَخُذْدُوْهُمْ وَاحْصُرْوُهُمْ وَافْعُدْوُا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتَوْا الزَّكُوْنَ فَحَلُّوْا سَيِّئَهُمْ إِنَّ اللّٰهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

*Apabila telah habis bulan-bulan haram, maka perangilah orang-orang musyrik dimana saja kamu temui, tangkaplah dan kepunglah mereka, dan awasilah ditempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan melaksanakan salat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka.sungguh, Allah maha pengampun, maha penyayang.*¹⁰

Dalam Hadis nabi juga disebutkan mengenai wajibnya berperang disebutkan dalam sebuah hadis shohih:

⁸ Muslim Saleh. Qital Dalam Al-Qur'an SurahtAl-Baqarah ayat 216 (study Komparatif Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab dan Tafsir Al-Munir karya wahbah Az-Zuhaily). *Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. nd

⁹ Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.469

¹⁰ Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.254

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا: مَنْ مَاتَ وَمَمْ يَغْزُ، وَمَمْ يُحَدَّثُ نَفْسُهُ
بِالغُزوَةِ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نَفَاقٍ

Dari Abu Hurairah -rađiyallāhu 'anhu- secara marfū', "Siapa yang meninggal dunia dalam keadaan tidak pernah berperang (di jalan Allah), dan tidak pernah berniat untuk berperang, maka ia mati di atas salah satu cabang kemunafikan.¹¹

Dalam Hadis lain yang diriwayatkan oleh sayyidina Umar Rasulullah Saw bersabda:

أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ،
وَيُؤْتُوا الرِّزْكَاهُ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دَمَاءُهُمْ وَأَمْوَاهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ
*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka sudah melakukan hal itu, maka darah dan harta mereka terjaga kecuali apa yang berkaitan dengan hak islam, dan perhitungannya pada Allah.*¹²

Beberapa ayat dan hadis diatas merupakan sebuah argumen tentang wajibnya qital. Jika dilihat dari segi teks al-qur'an perintah perang adalah wajib maka yang meninggalkan perintahnya adalah dihukumi telah berdosa. Dari sedikit pembahasan diatas muncul sebuah permasalahan mengenai interpretasi makna *qital*, sebenarnya *qital* itu apa, kenapa diwajibkan sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Qur'an bahwa *qital* adalah sebuah kewajiban bagi umat islam dan sudah tertulis dalam al-

¹¹ Hadeethenc, <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/6404>, diakses tanggal 5 Februari 2022.

¹² "Memahami Hadits Perintah Perang", Sanad Media (membaca sebelum bicara), <https://sanadmedia.com/post/memahami-hadits-perintah-perang>, 4 Februari 2022, diakses tanggal 5 Februari 2022.

Qur'an sedangkan Al-qur'an adalah *shohih likulli zaman wa makan* maka apakah perintah berperang dalam al-Qur'an masih relevan dengan zaman sekarang yang penuh dengan kedamaian dan kebebasan dalam beragama, dan hal ini memunculkan sebuah kontradiksi antara teks dengan maslahah sekarang yang mana teks menuntut untuk dilaksanakan sedangkan realitas menuntut lebih mengutamakan kemaslahatan. Dengan kemajuan era digital saat ini, dimana semua orang bisa mengakses berbagai media sosial sebagai sarana mempelajari tentang agama Islam khususnya mengenai sebuah penafsiran makna *qitāl*, maka penulis ingin meneliti tentang makna ayat-ayat *Qitāl* itu sendiri Di Era Digital saat ini dalam sebuah kajian YouTube yang dibawai oleh Dr.Zakir Naik saat beliau menjelaskan tentang makna qitāl dalam Al-Qur'an, penulis ingin mengemas isi kajian tersebut menjadi sebuah karya ilmiah Skripsi dengan judul **Interpretasi Makna Ayat-Ayat *Qitāl* Diera Digital (Kajian Analisis Terhadap Interpretasi Makna *Qitāl* Dalam Al-Qur'an Oleh Dr.Zakir Naik di Youtube)**. Harapanya dengan dibuatnya karya ilmiah ini bisa memberikan kemanfaatan kepada pembaca khususnya semua segenap lapisan masyarakat supaya tidak salah dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat *qitāl* yang sangat berbahaya apabila salah dalam memahaminya dan mudah-mudahan juga ini bisa menjadi amal sholeh bagi penulis dan pembimbing ketika karya ini membuat sadar orang yang berpaham radikalisme ketika membacanya sehingga ia menjadi pribadi yang lebih baik lagi Aamin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang tertulis diatas maka penulis ingin membahas dua permasalahan utama yakni:

- A. Bagaimana *Qitāl* dalam Al-Qur'an Perspektif Dr. Zakir Naik
- B. Bagaimana Interpretasi Dr.Zakir Naik Tentang Makna Ayat *Qitāl* di YouTube dalam tinjauan para mufassir

C. Tujuan Penelitian

Secara umum dengan adanya sebuah rumusan masalah diatas maka logikanya ada tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan *Qitāl* dalam Al-Qur'an Perspektif Dr. Zakir Naik
2. Untuk mengetahui interpretasi Dr.Zakir Naik Tentang Makna Ayat *Qitāl* di YouTube dalam tinjauan para mufassir

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dihasilkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Kegunaan secara Teoritis

Memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis dan sumbangsih tambahan ilmu bagi khazanah ilmu Alquran dan Tafsir serta tidak lupa bagi masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat terkait Qital supaya tidak terbawa kepada aliran yang berpaham radikal.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi lantaran untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan di fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

E. Telaah Pustaka

Sebagai peneliti pemula sangat butuh sekali terkait kajian-kajian terdahulu untuk digunakan sebagai referensi guna menunjang sebuah penelitian, adapun penelitian terdahulu yang sudah ada dalam mengkaji tentang ayat-ayat *qital* adalah sebagai berikut:

1. Jurnal (2016) yang bejudul “Penafsiran Ayat-ayat pemicu Radikalisme Perspektif Ibnu Ibnu Taimiyah dan Quraish Shihab” karya Siti Khairunnisa, Lukman zain, dan Anisatun Muthi’ah. Jurnal tersebut menjelaskan penafsirannya Ibnu Taimiyah dan Muhammad Quraish Shihab dalam menafsiri tentang ayat-ayat yang memicu munculnya radikalisme yakni q.s al-Taubah ayat 5 dan 29. dalam pembahasan jurnal tersebut, hanya terfokus menjelaskan persamaan dan perbedaan penafsirannya kedua tokoh tersebut mengenai penafsiran q.s al-Taubah ayat 5 dan 29. jurnal tersebut memiliki titik persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama membahas ayat-ayat *qital*. Akan tetapi fokus penelitian ini yang akan penulis kaji berbeda dengan jurnal tersebut.

Penelitian yang akan penulis lakukan lebih tentang Analisis terhadap Interpretasinya.¹³

2. Skripsi (2022) “Nilai-nilai Humanisme dalam Etika Perang (kajian Ayat-ayat Qital) karya M.Toyib mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi tersebut dijelaskan pengertian, sejarahnya Humanisme dan hubungan korelasinya dengan al-Quran serta analisis nilai-nilai Humanisme dalam ayat-ayat qital, dari skripsi ini bisa dilihat perbedaannya yang hanya berfokus pada pembahasan Nilai-Nilai Humanisme dalam kajian ayat-ayat qitāl dan pada pemaknaan makna perang diera kini, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada pembahasan ayat-ayat *Qitāl* dan interpretasinya.¹⁴
3. Skripsi (2021) “Qital Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 216 (study Komparatif Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab dan Tafsir Al-Munir karya wahbah Az-Zuhaily)” yang ditulis oleh Muslim Saleh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushulidin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam skripsi Tersebut Muslim Saleh fokus mengkaji dan menganalisis makna *qital* dalam surah al-Baqarah ayat 216 dengan

¹³ Siti Khairunnisa, Lukman Zain, Anisatun Muthi'ah, “Penafsiran Ayat-Ayat Pemicu Radikalisme Perspektif Ibnu Taimiyah Dan Quraish Shihab Telaah QS. Al-Taubah (9):5 dan 29”, Diya al-Afkar 2 (Desember, 2016),86.

¹⁴ M.Toyib. Nilai-Nilai Humanisme Dalam Etika Perang (Kajian Ayat-Ayat Qital). *Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.* nd

Metode komparatif dengan membandingkan penafsiran yang ada dalam tafsir Al-Misbah dengan tafsir Al-Munir. Ia juga membatasi kajian hanya dalam satu surat dan satu ayat yakni surah Al-Baqarah ayat 216. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan tidak dibatasi hanya pada satu surah atau satu ayat saja melainkan kepada ayat-ayat membahas tentang qital dan juga tidak menggunakan metode komparatif, sehingga penelitian penulis dengan skripsi Muslim Saleh berbeda.¹⁵

4. Skripsi (2021) “Ayat-Ayat Qital dalam Surah At-taubah (Studi penafsiran KH.Misbah Musthafa dalam tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil)” yang ditulis oleh Nurul Fitri Mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dalam skripsi Nurul Fitri sama-sama membahas Ayat-ayat qital akan tetapi dalam skripsi tersebut hanya Fokus terhadap Analisis pembahasan penafsirannya KH.Misbah Musthafa dalam tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil tapi . sedang penelitian yang akan penulis lakukan tidak hanya mengacu pada analisis satu penafsiran melainkan pada beberapa kitab-kitab tafsir kontemporer dan berfokus pada pembahasan analisa interpretasinya .¹⁶

¹⁵ Muslim Saleh. Qital Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 216 (study Komparatif Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab dan Tafsir Al-Munir karya wahbah Az-Zuhaily). *Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.* nd

¹⁶ Nurul Fitri. Ayat-Ayat Qital dalam Surah At-taubah (Studi penafsiran KH.Misbah Musthafa dalam tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil). *Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.* nd

5. Skripsi (2020) “Dimensi Rahmah dalam Ayat-Ayat Qital (Telaah paradigma Rahmat Hamim Ilyas)” yang ditulis oleh Hamzah Ali Mustofa Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. melalui skripsi ini penulis membuat kesimpulan Hamzah Ali secara umum fokus kepada pembahasan dan mencari nilai-nilai Rahmat yang ada dalam ayat-ayat qital akan tetapi juga ada persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama membahas Ayat-ayat qital perbedaanya dalam hal ini penulis fokus kepada Analisa interpretasi Makna Ayat-ayat qital diera digital dengan mengacu pada kitab-kitab tafsir kontemporer dan se bisa mungkin menepis kesalah pahaman dalam memahami terhadap ayat-ayat Qital supaya tidak tercemar dengan paham radikalisme.

Dari hasil penelusuran ilmiah yang telah penulis lakukan belum menemukan satupun penelitian terdahulu yang mengkaji interpretasi Makna Qitāl dalam kajian YouTube. penelitian-penelitian terdahulu rata-rata atau kebanyakan hanya mengkaji beberapa tema tertentu dalam kajian ayat-ayat qitāl dalam alquran seperti Qitāl dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 216, dan Ayat-ayat qitāl dalam surah at-taubah. Ada juga yang mengkaji dengan menggunakan metode komparatif. Dalam kajian terdahulu juga terdapat ilmu pendukung untuk menunjang berhasilnya penelitian ini.¹⁷

¹⁷ Hamzah Ali Mustofa. Dimensi Rahmah dalam Ayat-Ayat Qital (Telaah paradigma Rahmat Hamim Ilyas). *Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. nd

F. Landasan Teori

Landasan teori yang relevan perlu disusun supaya penelitian bisa berjalan lancar dengan sistematis. Dalam hal ini untuk mendukung terwujudnya suatu penelitian maka dibutuhkan beberapa konsep yang akan dikaji yaitu:

1. Interpretasi: Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Reinterpretasi berarti Penafsiran ulang, menafsirkan kembali terhadap interpretasi yang sudah ada sebelumnya.
2. Qitāl: Qitāl secara etimologi kata *qitāl* adalah bentuk Masdar dari kata *qatala-yaqtulu* yang berarti membunuh, definisi makna *qatala* ada 3: yaitu yang pertama berarti berkelahi saling pukul, kedua berarti memusuhi, ketiga berarti memerangi musuh. Sedangkan para pakar tafsir definisi makna qital boleh diartikan berperang dengan para musuh Islam yang ingkar dan zalim. kemudian menuru al-Qasimi makna *qitāl* dipahami adalah sebagai bentuk / upaya perlawanhan terhadap musuh islam artinya sebuah bentuk pertahanan diri atau berjihad dengan tujuan untuk melemahkan mereka, melawan dan melemahkan mereka.¹⁸ Bagi penulis perang zaman dahulu dengan orang-orang kafir masih bisa dikatakan relevan tetapi dizaman sekarang zaman sudah berbeda dengan dahulu yang mana sekarang sudah zamannya untuk hidup rukun bersama .

¹⁸ Muslim Saleh, Qital Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 216 (study Komparatif Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab dan Tafsir Al-Munir karya wahbah Az-Zuhaily). *Prodi Imu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, nd

3. Era Digital: adalah era perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini alat-alat teknologi adalah sesuatu yang sangat mudah untuk didapatkan. Hampir segala aktifitas yang ada hubungannya dengan pendidikan, sosial budaya, olahraga, ekonomi semuanya memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari informasi, memecahkan masalah dan melakukan kegiatan lainnya.¹⁹
4. Media Youtube: secara Etimologi media berasal dari bahasa latin medius yang berarti “Tengah, perantara, atau pengantar”. Adapun secara garis besar media dipahami sebagai manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi, yang menjadi sebab seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.²⁰ Media Youtube adalah sebuah layanan vedio berbagi yang disediakan oleh Google untuk para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi vedio secara Cuma-Cuma.²¹
5. Tafsir Tematik: Tafsir secara bahasa terbentuk dari kata yang berarti menjelaskan, dan menyingkap makna logis atau bisa diartikan mengungkapkan tujuan maksud dari lafaz yang sulit dipahami. Az-zarqani memaparkan bahwa

¹⁹ Istina Rahmawati, “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak”, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam.1 (Juni 2015), 3.

²⁰ Nizarwadi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2016),h.2.

²¹ Lestari, Renda, *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris, Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Bekemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Pendidikan*, (Tt),h, 609.

tafsir menurut bahasa berarti penjelasan (*al-idah* dan keterangan (*at-tabyin*), ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.s al- Furqon ayat 33:

وَلَا يَأْتُونَكُمْ كَمِثْلَ إِلَّا جِئْنَكُمْ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

*Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.*²²

Secara Istilah Tafsir merupakan ilmu yang digunakan untuk membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz, petunjuk-petunjuk, hukum-hukum al-qur'an serta makna-makna Dan hal lain yang melengkapinya.²³

Metode secara bahasa merupakan cara yang sudah teratur, dan terukur Yang digunakan untuk mencapai maksud tujuan. Sedangkan tematik memiliki arti topik atau sesuatu yang dibicarakan. Maka metode tafsir tematik adalah cara untuk melakukan penafsiran al-qur'an yang berdasarkan pada pokok-pokok masalah.²⁴ Metode tematik juga disebut sama dengan metode maudhu'i yaitu metode yang digunakan oleh mufassir dengan cara menghimpun Ayat-ayat al-qur'an yang masih dalam satu tema meskipun ayat tersebut diturunkan secara berbeda.²⁵

G. Metodologi penelitian

²² Depag RI, Al-qur'an dan *Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.506

²³ Holilurrohman, dkk. Ilmu Alquran dan Tafsir. (Bandung: Cv Arfino Raya), h. 185.

²⁴ Muhammad Ali. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. (Jakarta: Putaka Amani) h. 252.

²⁵ Ali Hasan Al-Aridl. Sejarah dan Metodologi Tafsir (Jakarta: Rajawali Press, 1992), cet 1, h 78

Metodologi penelitian merupakan suatu ilmu mengenai jalan yang harus dilewati untuk mencapai pemahaman, kemudian jalan tersebut juga harus dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan data yang dipercayai kebenarannya. Dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif, yakni yang berfokus pada kajian berupa teks, sehingga penulis menggunakan literatur yang berupa buku, kitab, jurnal dan artikel yang terkait tentang ayat-ayat qital. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian Kajian pustaka (*library research*) dengan teknik deskriptif analisis. Maka penulis menggunakan studi literatur yang relevan. Penulis akan meneliti data-data dari berbagai literatur seperti buku-buku, kitab, jurnal dan sebagainya yang berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yakni metode dokumen yang bersumber dari data-data seperti buku-buku atau jurnal. Selain itu penulis juga menggunakan metode tematik yakni mengumpulkan ayat dalam satu tema yang akan dibahas. Kemudian dari data-data tersebut terbagi menjadi 2 kelompok yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber data primer

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini kajian video

Dr.Zakir Naik

Penyebutan reverensi diatas bukan berarti membatasi pemakaian literasi hanya berdasarkan pada buku-buku tersebut, tapi tidak menuntut kemungkinan masih ada banyak berbagai karya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Adapun mengenai data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua macam-macam buku atau jurnal dan artikel maupun karya ilmiah yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Metode Analisis Data

Dalam penulisan karya ilmiah ini, untuk menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang terfokus pada analisis data yang ada. deskriptif analisis adalah perndekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan yang menyajikan sekaligus menganalisis data-data secara sistematik sehingga mencapai kesimpulan yang jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat mempermudah penulisan skripsi ini maka dalam hal ini disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama dari penelitian ini adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah sebagai gambaran umum kenapa penelitian ini dilakukan, lalu diikuti dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian guna memperjelas penelitian,

kemudian kegunaan penelitian , telaah pustaka, landasan teori metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang pembahasan mengenai definisi perang (*qitāl*), macam-macam peperangan, ayat-ayat qital beserta asbabun nuzul dan derivasinya dalam al-Qur'an, subyek dan obyek qital, dan dilanjutkan sebab-sebab terjadinya peperangan.

Bab Ketiga dari penelitian ini adalah berisi tentang penjelasan profil Dr.Zakir Naik, kemudian dilanjutkan dengan isi penjelasan interpretasi makna qital menurut Dr.zakir naik.

Bab Keempat adalah inti dari penelitian ini yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil analisis interpretasi Dr.Zakir Naik mengenai makna *qitāl*.

Bab Kelima dari penelitian ini adalah tahap akhir dari pembahasan yang penulis sajikan yang berisikan kesimpulan penelitian dan juga saran. Adapun kesimpulan atas penelitian ini akan penulis uraikan secara singkat dan padat sesuai hasil dari penelitian yang penulis lakukan.